

Kritik Sosial dalam Karya Sastra Rusia

Thera Widyastuti

Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan pemikiran, rasa, dan gagasan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah seorang sastrawan terkenal Indonesia adalah Sapardi Djoko Damono. Ia lahir pada 20 Maret 1940 di Surakarta. Masuk kuliah di jurusan Sastra Barat bidang Bahasa Inggris di Universitas Gajah Mada. Kemudian melanjutkan kuliah pascasarjana di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, dan dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Susastra di Universitas Indonesia.

Kecintaannya pada sastra menghasilkan karya-karya yang dikenang sepanjang masa. Banyak puisi diciptakannya, dan juga cerita-cerita pendek. Puisi-puisinya bertemakan hal-hal sederhana di dalam hidup, dan menjadi populer di masyarakat hingga kini. Puisi berjudul *Hujan Bulan Juni*, *Yang Fana adalah Waktu*, *Aku ingin*, *Pada Suatu Hari Nanti*, dan *Sajak-sajak Kecil tentang Cinta* menjadi populer di masyarakat. Beberapa kumpulan cerita pendeknya telah diterbitkan, antara lain *Sepasang Sepatu Tua*, *Membunuh Orang Gila*, dan *Menghardik Gerimis*.

Sapardi Djoko Damono menerima beberapa penghargaan, salah satunya yakni anugerah *South East Asia Write Award* (S.E.A. Write Award) pada tahun 1986. Selain itu, ia juga menerima penghargaan *Achmad Bakrie* untuk bidang kesusasteraan dari Freedom Institute pada tahun 2003.

Sastra menjadi bagian hidup dari Sapardi Djoko Damono. Kepakarannya dalam sastra membuat dirinya menjadi redaktur beberapa majalah sastra terkenal di Indonesia seperti *Horison*, *Basis*, *Kalam*, dan *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Beberapa penelitian mengenai sastra (Indonesia) yang dilakukan Sapardi Djoko Damono memunculkan ketertarikan pada pendekatan yang digunakan dalam meneliti karya sastra. Salah satunya adalah sosiologi sastra, suatu pendekatan sastra yang memperhitungkan pentingnya hubungan yang ada antara sastra dan

masyarakat (Damono, 1978). Lebih lanjut, Damono (1978: 1) berpendapat bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Sosiologi dan Sastra

Damono (1978) berpendapat bahwa sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain—yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial—kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing. Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat; usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Jadi, sosiologi dan sastra itu berbagi masalah yang sama. Sedangkan perbedaannya, sosiologi melakukan analisis ilmiah yang obyektif, sedangkan sastra menampilkan kehidupan sosial, dan juga cara-cara menghayati masyarakat dengan perasaan.

Menurut Goldmann, karya sastra adalah struktur yang bersifat tidak statis dan dapat lahir dengan sendirinya, tetapi merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung (Goldmann dalam Faruk, 2019: 56). Selanjutnya, Alan Swingewood memberikan batasan mengenai sosiologi dan sastra dalam *the Sociology of Literature*. Ia menjelaskan bahwa kehadiran sosiologi sastra tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat.

Perkembangan Sosiologi Sastra

Apabila menilik sejarah sosiologi sastra, konsep sosiologi sastra sudah diperkenalkan oleh Plato dan Aristoteles dengan istilah "mimesis" dalam bahasa Yunani berarti perwujudan atau jiplakan. Plato (428-348) dan Aristoteles (384-322) awalnya menggunakan di dalam teori-teori tentang seni dan kemudian mempengaruhi teori-teori mengenai seni dan sastra di Eropa.

Pendapat Plato mengenai mimesis dikaitkan dengan karya seni. Menurut Plato, seni hanya menyajikan suatu ilusi (khayalan) tentang kenyataan dan tetap jauh dari "kebenaran". Sedangkan pendapat Aristoteles mengenai mimesis berbeda dengan Plato. Aristoteles berpendapat bahwa mimesis merupakan sebuah proses kreatif, sambil bertitik pangkal pada kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru. Bahan-bahannya adalah sesuatu yang pernah ada, atau seperti yang dibayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada (yaitu fakta dari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita) (Luxemburg, 1986: 17).

Dalam perkembangannya, pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan sosio-sastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra. Welles dan Warren membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga, yaitu:

1. Sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial dan yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra;
2. Sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya;
3. Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra (Damono, 1978: 3).

Di dalam essay berjudul *Literature an Society (1964)*, Ian Watt membahas mengenai hubungan timbal balik antara sosiologi sastra dan pengarang, sastra, dan masyarakat yang dirinci sebagai berikut:

- 1) Konteks sosial pengarang, berkaitan dengan posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Faktor-faktor

sosial dapat mempengaruhi pengarang, termasuk pengaruh di dalam isi karya sastranya.

- 2) Sastra sebagai cermin masyarakat; sampai sejauh mana sastra dapat dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakat. Karya sastra menjadi gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat. Kenyataan di masyarakat menjadi sumber gagasan pengarang sehingga terjadi hubungan antara pengarang dan masyarakat.
- 3) Fungsi sosial sastra; sastra dianggap sebagai pembaharu, sebagai penghibur, dan mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur. Fungsi sosial dihubungkan dengan kondisi masyarakat dimana pengarang menciptakan karyanya.

Berawal dari Hippolyte Adolphe Taine yang membuat sistematika ilmiah kepada pendekatan sosiologi kepada sastra. Di dalam karyanya berjudul *History of English Literature* (1886), Taine memberikan petunjuk penting dalam sejarah sosiologi sastra.

Dilanjutkan Karl Marx dan Frederic Engels membuat kontribusi berharga bagi kritik sosiologis. Mereka melihat sastra dari segi infrastruktur ekonomi masyarakat, dan memberikan peralihan baru ke sosiologi sastra. Selanjutnya, pada abad ke duapuluh perkembangan sosiologi sastra sangat pesat dan menarik minat pakar-pakar sosial, antara lain Lucian Goldman, Allan Swingwood, Robert Escarpit.

Sosiologi sastra menggabungkan dua disiplin ilmu, sosiologi dan sastra dimana masing-masing ditopang konsep-konsep berbeda, yaitu sosiologi dan sastra. Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah dominasinya dalam analisis sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai dengan maksimal. Dalam sosiologi sastra, konsep-konsep berkaitan dengan sastra menjadi dominan, sedangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer. Adapun konsep-konsep sastra yang terkait langsung dengan sosiologi sastra, antara lain:

- 1) Konsep Resepsi oleh Leo Lowenthal (penerimaan masyarakat tertentu terhadap karya tertentu),
- 2) Konsep Hegemoni oleh Antonio Gramsci (karya dengan kekuatan wacana internal dalam mengevokasi struktur sosial),
- 3) Konsep Trilogi Pengarang-Karya-Pembaca oleh Rene Wellek, Austin Warren, dan Ian Watt (karya sastra sekaligus dalam kaitannya dengan subjek, kreator, dan audiens),
- 4) Konsep Refraksi oleh Harry Levin (sebagai institusi di samping merefleksikan, sastra juga merupakan bias terhadap masyarakat),
- 5) Konsep Patronase oleh Robert Escarpit (karya dalam kaitannya dengan pelindung proses kreativitas),
- 6) Konsep Retorika sejarah oleh Hayden White (kesejajaran antara narasi sejarah dengan sastra),
- 7) Konsep Anonimitas oleh Roland Barthes (kematian pengarang),
- 8) Konsep Dialogis oleh Mikhail Bakhtin (karya sebagai suara rangkap dan polifoni),
- 9) Konsep Dekonstruksi oleh Jacques Derrida (proliferasi makna karya dengan cara mensubversi pusat),
- 10) Konsep Mimesis oleh Plato dan Aristoteles (karya seni sebagai tiruan masyarakat),
- 11) Konsep Sosiogeografis oleh Johan Gottfried von Herder dan Madame de Stael (pengaruh alam sekitar terhadap karya),
- 12) Konsep Genetis oleh Hippolyte Taine (pengaruh ras, saat, dan lingkungan terhadap asal-usul karya),
- 13) Konsep Struktur Kelas oleh kelompok Marxis (karya seni sebagai cermin kelas sosial tertentu) (Endraswara, 2011: 35).

Sastra dan Masyarakat

Sebuah karya sastra, sebagaimana setiap karya seni lainnya, merupakan suatu kebulatan yang utuh, khas, dan berdiri sendiri. Merupakan satu dunia keindahan dalam ujud bahasa, yang dari dirinya sendiri telah dipenuhi dengan

kehidupan dan realitas. Tetapi juga merupakan satu fenomena atau gejala sejarah—yakni sebagai hasil karya seseorang seniman tertentu, dari aliran tertentu, zaman tertentu, dan kebudayaan tertentu pula yang tidak lepas dari rangkaian sejarah (Hardjana, 1994; 25).

Sebuah karya sastra adalah hasil karya pengarang yang erat kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial yang berkaitan dengan norma-norma dan adat-istiadat pada zamannya. Menurut Grebstein dalam Damono (1978: 4), karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap bila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya.

Tulisan ini membahas mengenai kritik sosial dalam karya-karya sastra Rusia khususnya pada abad kesembilanbelas yang menjadi zaman keemasan kesusasteraan Rusia. Karya-karya pengarang Rusia pada zaman itu sampai sekarang tetap digemari karena tema yang ditampilkan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Perkembangan Kesusasteraan Rusia

Sejak ditemukannya huruf Cyrillic pada abad IX, perkembangan kesusasteraan Rusia sangat pesat. Para biarawan dan kaum bangsawan menjadi pelopor munculnya para pengarang di Rusia. Mereka mengenal huruf dan mempunyai kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu, banyak bangsawan Rusia yang menjadi pengarang, dan memunculkan karya-karya besar dan menjadi *sastra kanon* (Moser, 1992), diantaranya Aleksander Sergeyevich Pushkin (1799-1837), Nikolay Vasilievich Gogol (1809-1852), Ivan Sergeyevich Turgenev (1818-1883), Fyodor Mikhailovich Dostoevsky (1821-1881), Leo Nikolaevich Tolstoy (1828-1910), dan Anton Pavlovich Chekov (1860-1904).

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai kritik sosial di dalam karya Nikolay Vasilievich Gogol, dan Leo Nikolaevich Tolstoy sebagai pelopor pengarang Rusia pada era keemasan kesusasteraan Rusia (abad ke-19). Karya-karya mereka menjadi tonggak dalam sastra Rusia. Hingga sekarang karya-karya mereka tetap digemari pembaca di seluruh dunia.

Nikolay Vasilievich Gogol (*Николай Васильевич Гоголь*) adalah pengarang Rusia kelahiran Ukraina. Ia lahir pada tahun 1809 di Sorochyntsi, daerah Poltava-Ukraina. Gogol dikenal sebagai penulis yang selalu mengangkat kehidupan masyarakat Rusia dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Pada tahun 1828, ia pindah ke Saint Petersburg dan bertemu dengan Aleksander Sergeyeovich Pushkin yang memberinya dukungan untuk menjadi penulis.

Gogol adalah pelopor realisme di Rusia. Karya-karyanya berbentuk novel, cerita pendek, dan naskah drama. Karya-karya Gogol berisi satir, dan kepeduliannya kepada orang-orang di sekitarnya. Kondisi masyarakat Rusia memberinya gagasan untuk ditampilkan dalam karyanya. Judul karyanya antara lain Nevsky Prospek (*Невский Проспект*), Hidung (*Нос*), Mantel (*Шинель*), Inspektur Jendral (*Ревизор*), Jiwa-jiwa Mati (*Мервьие Души*), Pernikahan (*Женитьба*), dan Taras Bulba (*Тарас Булба*).

Pengarang berikutnya adalah Leo Nikolaevich Tolstoy (*Лев Николаевич Толстой*). Tolstoy adalah seorang pangeran Rusia. Ia lahir pada tahun 1828 di Yasnaya Polyana, sebuah kota kecil di pinggiran Tula, sebelah selatan Moskow. Kematian kedua orangtuanya ketika ia masih muda belia membuat dirinya mengalami kesedihan. Kesedihan mempengaruhi perkembangan kepribadian Tolstoy. Setelah dewasa, Tolstoy memilih hidup sederhana di kampung halamannya bersama para budaknya yang dibebaskannya.

Kemahiran Tolstoy menulis mulai dikenal ketika trilogi karyanya diterbitkan. Berawal pada tahun 1852, ketika karyanya berjudul Masa Kanak-kanak (*Детство*) diterbitkan, kemudian pada tahun 1854 karyanya berjudul Masa Remaja (*Отрочество*) diterbitkan, dan tahun 1856 diterbitkan karyanya berjudul Masa Muda (*Юность*). Tolstoy dikenal sebagai pengarang yang menampilkan realita masyarakat di Rusia. Kepercayaannya pada agama Orthodox yang dipeluknya, membuat dirinya menjadi dekat kepada masyarakat bawah dan miskin. Judul karyanya antara lain Anna Karenina (*Анна Каренина*), Kreitserova Sonata (*Крейцерова Соната*), Perang dan Damai (*Воина и Мир*), dan Kematian Ivan Illich (*Смерт Ивана Илича*).

Pembahasan

Kehadiran sosiologi sastra menjadi pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis novel di belahan dunia manapun. Salahsatunya di Rusia yang memiliki pengarang-pengarang yang dikenal di seluruh dunia. Tulisan ini membahas karya sastra berjudul Kreitserova Sonata (*Крейцерова Соната*) dan Mantel (*Шинель*).

Karya Gogol berjudul Mantel (*Шинель, 1842*) mengisahkan kehidupan lelaki bernama Akakii Akakievich Bashmachkin. Ia bekerja sebagai seorang juru tulis di kantor pemerintah di Saint Petersburg. Sebagai pegawai rendahan, gaji yang diterimanya sangat kecil. Akaky ingin membeli mantel baru karena mantel lamanya sudah usang. Akhirnya ia berhasil membeli mantel baru tetapi perampok mengambil mantel barunya dan membunuh Akakii Akakievich.

Karya berikutnya Kreitserova Sonata (*Крейцерова Соната, 1889*) karya Tolstoy, bercerita mengenai Pozdnishev, seorang laki-laki yang cemburu kepada istrinya. Ia cemburu karena melihat kedekatan istrinya dengan pemain biola yang mengajarnya bermain biola. Pernikahan yang dijalani Pozdnishev berdasarkan perjodohan yang diatur keluarganya.

Kedua karya tersebut menampilkan kehidupan masyarakat Rusia pada abad ke sembilan belas, dimana masyarakat menghadapi permasalahan sosial yang tidak dapat dihindari. Masalah yang dihadapi masyarakat menimbulkan kritik yang disebut kritik sosial. Salahsatu cara melakukan kritik sosial melalui karya sastra. Kritik sosial dalam karya sastra memiliki kesamaan dengan kritik sosial dalam pengertian umum, kesamaannya pada kemampuannya untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan sosial.

Kritik Sosial dalam karya Mantel (*Шинель*)

Tokoh utama dalam karya sastra Mantel (*Шинель*) adalah Akakii Akakievich Bashmachkin, seorang lelaki pegawai rendahan di kantor pemerintah. Ia memperoleh gaji kecil, dan tidak mencukupi biaya hidup. Akakii hanya mampu membeli makanan sederhana.

Приходя домой, он садился тот же час за стол, хлебал наскоро свои щи и ел кусок говядины с луком, вовсе не замечая их вкуса, ел всё это с мухами и со всем тем, что ни посылал Бог на ту пору (h. 3).

Pulang ke rumah, dia duduk pada jam yang sama di meja, buru-buru menyeruput sup kubisnya dan makan sepotong daging sapi dengan bawang, sama sekali tidak memperhatikan rasanya, memakan semua ini dengan lalat dan dengan semua yang Tuhan kirimkan pada saat itu.

Pegawai rendahan tidak dapat memilih makanan yang mereka sukai, hanya mampu membeli makanan yang cukup mengenyangkan, Akakii adalah salahsatu anggota masyarakat miskin yang banyak ditemui di Rusia pada era tsar.

Есть в Петербурге сильный враг всех, получающих четыреста рублей в год жалованья или около того. Враг этот не кто другой, как наш северный мороз, хотя, впрочем, и говорят, что он очень здоров.

В девятом часу утра, именно в тот час, когда улицы покрываются идущими в департамент, начинает он давать такие сильные и колющие ицелчки без разбору по всем носам, что бедные чиновники решительно не знают, куда девать их. В это время, когда даже у занимающих высшие должности болит от морозу лоб и слезы выступают в глазах, бедные титулярные советники иногда бывают беззащитны. Всё спасение состоит в том, чтобы в тощенькой шинелишке перебежать как можно скорее пять-шесть улиц и потом натопаться хорошенько ногами в швейцарской, пока не оттают таким образом все замерзнувшие на дороге способности и дарованья к должностным отправлениям. (h. 4)

Ada musuh terhebat bagi semua pegawai dengan gaji empatratus rubel setahun di Petersburg. Musuh itu tak lain adalah musim dingin, sungguhpun hawanya dalam beberapa hal menyehatkan badan.

Pada jam 9.00 pagi, pada jam itu, ketika jalan-jalan dipenuhi orang-orang pergi ke kantor, ketika itulah hidung orang-orang pedih dan ngilu diserang dingin sehingga mereka kehilangan akal bagaimana menutupi hidung mereka. Apabila orang berpangkat tinggi merasa kepalanya sakit karena kedinginan, maka tentu para juru tulis dan pegawai rendahan akan lebih menderita. Untuk menghindarkan musuh itu, mereka berjalan dengan cepat dalam mantel mereka yang tipis, dan seolah-olah berlari menempuh lima atau enam di jalan sempit, dan kemudian memanaskan kaki mereka di dekat tungku di rumah portir sampai seolah-olah segala keahlian dan kecakapan mereka yang tadinya membeku sekarang mencair lagi, dan dapat digunakan.

Permasalahan ekonomi merupakan persoalan-persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya dari sumber daya yang terbatas jumlahnya, bahkan dari sumber daya yang langka adanya (Sumaadmadja, 1980: 77). Dalam memenuhi kebutuhan materi, masih banyak terdapat

ketimpangan-ketimpangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Situasi tersebut terlihat dari kutipan di atas mengenai perekonomian rakyat di Rusia pada abad ke sembilan belas. Hanya segelintir orang yang mampu hidup dengan baik. Kaum bangsawan dan gerejawan menjadi masyarakat kelas atas dan menikmati kehidupan mewah.

Rendahnya gaji yang diterima menyebabkan kesejahteraan sangat kurang. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sangat sulit. Oleh karena itu, kebutuhan membeli mantel baru sangat sulit terpenuhi. Akakii berusaha untuk memperbaiki mantelnya yang usang dan koyak demi menahan dinginnya udara ketika musim dingin tiba.

Акакий Акакиевич с некоторого времени начал чувствовать, что его как-то особенно сильно стало пропекать в спину и плечо, несмотря на то что он старался перебежать как можно скорее законное пространство. Он подумал, наконец, не заключается ли каких грехов в его шинели. Рассмотрев ее хорошенько у себя дома, он открыл, что в двух-трех местах, именно на спине и на плечах, она сделалась точная серпянка: сукно до того истерлось, что сквозило, и подкладка расползлась. Надобно знать, что шинель Акакия Акакиевича служила тоже предметом насмешек чиновникам; от нее отнимали даже благородное имя шинели и называли ее капотом. В самом деле, она имела какое-то странное устройство: воротник ее уменьшался с каждым годом более и более, ибо служил на подтачиванье других частей ее. (h. 4-5)

Akakii Akakievich beberapa waktu ini mulai merasa badannya sakit tertusuk-tusuk, terutama di punggung dan bahu. Dia berpikir penyebabnya adalah mantel. Ketika ia sampai di rumah, diperiksa mantelnya dengan teliti. Barulah diketahuinya bahwa mantel itu robek pada dua atau tiga tempat di punggung dan bahu, dan lapisan dalam mantel sudah hancur. Mantel itupun menjadi olok-olok teman-teman sekantor; bahkan mantel diganti namanya dengan baju rombeng. Sesungguhnya bentuk mantel itu sangat aneh: kerahnya semakin rusak setiap tahun karena bentuknya merusak bagian lain dari mantel.

Акакий Акакиевич думал, думал и решил, что нужно будет уменьшить обыкновенные издержки, хотя по крайней мере в продолжение одного года: изгнать употребление чаю по вечерам, не зажигать по вечерам свечи, а если что понадобится делать, идти в комнату к хозяйке и работать при ее свечке; ходя по улицам, ступать как можно легче и осторожнее по камням и плитам, почти на цыпочках, чтобы таким образом не истереть скоровременно подметок; как можно реже отдавать прачке мыть белье, а чтобы не занашивалось, то всякий раз, приходя домой, скинуть его и оставаться в одном только демикотоновом халате, очень давнем и щадимом даже самим временем. Надобно сказать правду, что сначала ему было несколько трудно привыкать к таким ограничениям, но потом как-то

привыклось и пошло на лад; даже он совершенно приучился голодать по вечерам; но зато он питался духовно, нося в мыслях своих вечную идею будущей шинели. (h. 8)

Akaki Akakievich berpikir, berpikir, dan memutuskan bahwa perlu mengurangi biaya sehari-hari, meskipun setidaknya untuk satu tahun: mengurangi minum teh di malam hari, tidak menyalakan lilin di malam hari, dan jika sesuatu perlu dilakukan, pergi ke kamar pemilik rumah dan bekerja di dekat lilinnya; berjalan di jalanan, melangkah dengan ringan dan hati-hati di atas batu dan lempengan, hampir berjinjit, agar sol sepatu tidak cepat rusak; sesering mungkin memberikan wanita pencuci untuk mencuci linen, dan agar tidak menggulungnya, sampai di rumah, pakaian lekas dibuka supaya jangan kotor dan berganti pakaian tidur terbuat dari setengah wol yang sudah usang. Jujur pada diri sendiri bahwa pada awalnya agak sulit baginya untuk membiasakan diri dengan batasan seperti itu, tetapi kemudian dia terbiasa dengan hal itu dan berjalan lancar; bahkan dia benar-benar terbiasa kelaparan di malam hari; tetapi di sisi lain, dia bermimpi dalam pikirannya mengenai mantel baru.

Keterangan di atas menggambarkan bagaimana rakyat miskin tidak mampu melindungi diri mereka. Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat bawah pada umumnya sama, antara lain kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok, dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2004: 365).

Kritik Sosial dalam Karya Kreitserova Sonata (*Креutzerова Соната*)

Tokoh utama dalam karya sastra Kreitserova Sonata (*Креutzerова Соната*) adalah Pozdnishev. Ia adalah laki-laki keturunan bangsawan. Dalam kehidupan sehari-hari, Pozdnishev selalu bergelimang harta. Setiap hari ia berpesta-pora.

Жил я до женитьбы, как живут все, то есть в нашем кругу. Я помещик и кандидат университета и был предводителем. Жил до женитьбы, как все живут, то есть развратно, и, как все люди нашего круга, живя развратно, был уверен, что я живу, как надо. Про себя я думал, что я милашка, что я вполне нравственный человек. (h. 6)

"Sebelum menikah, saya menjalani hidup seperti yang dijalani semua lelaki dalam lingkaran kami. Saya seorang tuan tanah. Saya lulusan universitas dan menjadi pimpinan bangsawan. Sebelum menikah, saya menjalani hidup seperti yang dijalani semua lelaki. Kehidupan pesta pora, bersenang-senang. Dan sebagaimana semua lelaki di kelas kami, saya pikir eksistensi bersenang-senang

ini adalah benar-benar layak. Saya anggap diri saya seorang lelaki muda yang menarik dengan moral seorang lelaki yang menyeluruh.

Pada abad ke 19 dimana tzar berkuasa muncul lapisan-lapisan sosial. Hal ini terjadi karena setiap masyarakat mempunyai sikap menghargai tertentu terhadap bidang-bidang kehidupan yang tertentu pula. Oleh karena itu, muncul lapisan sosial tinggi, menengah dan rendah. Sedangkan kelas sosial adalah himpunan orang-orang yang merasa dirinya tergolong pada lapisan sosial tertentu dan diakui oleh masyarakat.

Masyarakat Rusia mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Davis (1960: 622) berpendapat bahwa perubahan dalam kebudayaan mencakup semua unsur kebudayaan. masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial.

Вошла в возраст дева, родители устраивали брак. Так делалось, делается во всем человечестве: у китайцев, индейцев, магометан, у нас в народе; так делается в роде человеческом по крайней мере в 0,99 его части. Только в 0,01 или меньше нас, распутников, нашли, что это нехорошо, и выдумали новое. Да что же новое-то? А новое то, что девы сидят, а мужчины, как на базар, ходят и выбирают. А девки ждут и думают, но не смеют сказать: «Батюшка, меня! нет, меня. Не ее, а меня: у меня, смотри, какие плечи и другое». (h.10)

Itulah yang terjadi pada masa lalu. Ketika gadis menjadi dewasa, orangtuanya segera mengawinkannya. Itu dilakukan semua orang di dunia sejak dulu hingga sekarang: orang Cina, India, Muslim, rakyat jelata di negara kita; itu yang berlaku pada umat manusia, sekitar 99%. Hanya 1 % dari kita, para pelacur yang berpikir tidak baik dan memikirkan sesuatu yang baru. Apa yang baru itu? Sesuatu yang baru itu, gadis-gadis duduk, dan para lelaki seperti di bazar, berkeliling dan memilih. Gadis-gadis ini hanya menunggu dan berpikir, tetapi tidak berani mengeluarkan kata-kata: "Tuan, saya! Jangan, saya saja. Jangan dia, tapi saya: lihatlah, betapa indah bahu saya dan lainnya juga».

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana perubahan kebudayaan terjadi di masyarakat. Salahsatu unsur kebudayaan yaitu sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup mengalami perubahan. Perubahan terjadi disebabkan adanya hubungan dengan masyarakat lain.

Sejak berkuasanya Pyotr Agung pada tahun 1696, maka pengaruh Eropa barat masuk ke Rusia. Kunjungan Pyotr Agung ke negara-negara di Eropa Barat,

antara lain Belanda, Inggris, Jerman, Perancis memberinya pencerahan dan pandangan baru mengenai kebudayaan (Bushkovitch, 2001). Tanpa disadari, masyarakat Rusia berubah, dan terbuka terhadap hal-hal baru. Perubahan cara berpakaian dan juga barang-barang mewah yang digemari kalangan bangsawan dan orang-orang kaya.

Где власть? Да везде, во всем. Пройдите в каждом большом городе по магазинам. Миллионы тут, не оценишь положенных туда трудов людей, а посмотрите, в 0,9 этих магазинов есть ли хоть что-нибудь для мужского употребления? Вся роскошь жизни требуется и поддерживается женщинами.(h. 11)

"Di mana? Di mana-mana dan dalam segala hal. Cobalah anda berjalan di toko-toko di setiap kota besar. Di sana jutaan banyaknya, tak ternilai besarnya jumlah hasil karya manusia yang ditaruh di sana. Tapi coba perhatikan, 9 dari 10 toko itu sedikit saja barang keperluan laki-laki? Segala kemewahan hidup disediakan dan dibuat untuk perempuan.

Pemenuhan kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan tersier merupakan pemenuhan yang sifatnya pelengkap atau kemewahan yang akan menaikkan derajat seseorang. Pengaruh barat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat Rusia khususnya kaum perempuan yang memenuhi kebutuhan mereka dengan berbelanja.

Ведь вы поймите, что если женятся по Домострою, как говорил этот старик, то пуховики, приданое, постель – все это только подробности, сопутствующие таинству. Но у нас, когда из десяти брачующихся едва ли есть один, который не только не верит в таинство, но не верит даже в то, что то, что он делает....(h. 12)

Anda pun tentu tahu, dalam pernikahan menurut buku Domostroi, seperti yang dikatakan si kakek tadi, baju pernikahan, tempat tidur, mas kawin— semua itu adalah hal kecil yang harus dipenuhi bagi sakramen. Tetapi untuk kita, segala hal kecil tidak menikah, yang bukan saja tidak percaya sakramen, melainkan bahkan tidak percaya bahwa apa yang mereka lakukan itu mengandung suatu kewajiban..

Domostroi adalah kumpulan aturan-aturan kehidupan berumah tangga dan domestik yang ditulis oleh Silvester pada abad ke enambelas zaman Tsar Ivan Grosnij. Domostroi mengadopsi dari ajaran-ajaran Orthodox. Kumpulan aturan itu merupakan pedoman yang mengatur moral, tingkah laku, dan kewajiban

setiap individu di dalam keluarga dan masyarakat, khususnya mengatur tentang perilaku perempuan (Pouncy, 1994: 1).

Dominasi laki-laki di masyarakat memberikan kekuasaan kepada mereka untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Budaya patriarki yang dianut bangsa Rusia membuat masyarakat mematuhi apa yang berlaku (Widyastuti, 2015: 18). Keberadaan domostroi membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kaum perempuan tidak memperoleh kebebasan dan keadilan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Namun sejak Pyotr Agung berkuasa di Rusia, ia berusaha untuk menghapuskan pernikahan yang didasari atas perjodohan keluarga. Hal ini dilakukannya untuk mengurangi kebencian yang muncul diantara pasangan. Meskipun demikian, masih banyak yang tidak mengindahkannya dan tetap melakukan perjodohan. Bangsa Rusia memerlukan waktu untuk dapat lepas dari kebiasaan-kebiasaan lama dan juga budaya yang berlaku selama ini di masyarakat.

Penutup

Kehadiran sosiologi sastra memberikan pemahaman mengenai gejala-gejala sosial di dalam karya sastra dan hubungannya dengan sudut pandang sosial. Pengaruh lingkungan dan masyarakat di sekitar pengarang akan menimbulkan kritik sosial terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Karya sastra menjadi sarana untuk protes terhadap pemerintahan, kekuasaan tirani tuan tanah yang kejam, dan juga kepincangan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat pada masa pengarang itu hidup. Kritik-kritik sosial yang disampaikan pengarang merupakan pengejawantahan gaya yang juga dimiliki oleh karya-karya lain dari pengarang tersebut, termasuk aliran, zaman dan kebudayaan yang sama dengan karya tersebut (Hardjana, 1994; 26).

Pengarang Rusia Nikolay Vasilievich Gogol dan Leo Nikolaevich Tolstoy berusaha mengungkapkan dan menuangkan ide mereka mengenai kehidupan masyarakat di Rusia khususnya pada abad ke sembilan belas. Kedua pengarang

mampu mendekatkan pembaca kepada kehidupan masyarakat Rusia melalui karya-karya mereka. Penggambaran kehidupan yang muncul di dalam karya sastra Kreitserova Sonata (*Креutzerова Соната*) dan Mantel (*Шинель*) memberikan pandangan dan juga penilaian terhadap masyarakat khususnya di Rusia pada abad ke sembilan belas.

Daftar Pustaka

- Bachrudin, Musthafa. 2008. *Teori dan Praktik Sastra: Dalam Penelitian dan Pengajaran*. Jakarta: Cahaya Insan Sejahtera.
- Bushkovitch, Paul. 2001. *Peter the Great*. Maryland: Rowman & Littlefield Publisher Inc.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Davis, Kingsley. 1960. *Human Society*. New York: The Macmillan Company.
- Dmytryshyn, Basil (ed) (1974). *Modernization of Russia Under Peter I and Catherine II, Major Issues in History*. New York: Wiley.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra, Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, et.al. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Moser, Charles (ed). 2002. *The Cambridge History of Russian Literature*. Washington DC: Cambridge University Press.
- Nursid, Sumaatmadja. 1980. *Perspektif Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Pouncy, Carolyn Johnston. 1994. *The Domostroi Rules for Russian Households in the Time of Ivan Terrible*. Ithaca: Cornell University Press.
- Rene Wellek & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

*PROSIDING WEBINAR MENGENANG 100 HARI SDD
"MEMBUKTIKAN CITA-CITA SANG PENDIRI HISKI"
Semarang, 25 OKTOBER 2020*

Widyastuti, Thera. 2015. *Sastra dan Perempuan Rusia*. Bogor: Art-Tour Publishing.